



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR

Siti Rohani<sup>1</sup>, Lisda Nomira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan, <sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu  
Jl.A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Pringsewu, Kabupaten Pringsewu,  
Lampung  
Email: [siroazza@gmail.com](mailto:siroazza@gmail.com), [lisdanomira6@gmail.com](mailto:lisdanomira6@gmail.com)

### ABSTRAK

Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA dan kanker leher rahim melalui sadanis.. Hasil Pra survey di Puskesmas Putih Doh hingga bulan Juli 2021 dari sasaran 3.760 orang cakupan yang diperoleh hanya 45 orang (1,19%) yang melakukan pemeriksaan IVA dengan target nasional yaitu 90%. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS Di Puskesmas Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 yang berjumlah 3.760 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 362 responden. Analisis yang digunakan adalah *uji chi square*.

Hasil dari penelitian ada hubungan pengetahuan ( *p value* :0,02,OR, 2,7), sikap ( *p value* :0,00,OR, 2,8) dan dukungan suami ( *p value* :0,05,OR, 1,75) dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan bagi Puskesmas Putih Doh untuk Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pemeriksaan IVA dan Papsmear bagi peserta BPJS kesehatan adalah gratis, dan lebih banyak melakukan kegiatan bakti sosial dengan mengadakan pemeriksaan IVA gratis bagi seluruh masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Cukuh Balak kabupaten tanggamus.

**Kata Kunci** : IVA, WUS, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas primer yang berasal dari *epitel skuamosa*. Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara Rahim dan liang senggama (Vagina). (Riksani, 2015).

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan program SADANIS yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. GLOBOCAN menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Hal ini bisa

disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India, dan Indonesia berada di Asia (Kemenkes, 2019).

Secara nasional, sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA dan kanker leher rahim melalui sadanis. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi yaitu Sulawesi Barat, diikuti oleh Kep. Bangka Belitung sebesar 37,6%, dan Sumatera Selatan sebanyak 32,1%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,6%, Maluku Utara sebesar 1,2%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 1,7%. tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim (Kemenkes RI, 2021).

Skrining adalah salah satu cara untuk menemukan lesi pre kanker dan kanker pada stadium dini. Upaya ini dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat tetapi sesungguhnya menderita suatu kelainan. IVA adalah suatu metode untuk mendeteksi secara dini lesi pra kanker dengan menggunakan kapas lidi yang telah dicelupkan kedalam asam cuka atau asam asetat dengan konsentrasi 3-5% yang nantinya akan dioleskan pada vagina tepatnya pada daerah portio dengan Teknik pengolesan searah jarum jam (Kurrohman, 2020).

Penanganan penyakit kanker di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hampir 70% penderita ditemukan dalam keadaan sudah stadium lanjut. Khusus deteksi dini payudara dan serviks sudah dijamin dalam program JKN

(Jaminan Kesehatan Nasional). Bahkan Perpres 69/2013 menjamin bahwa pemeriksaan IVA, *papsmear*, bahkan *cryotherapy* ditanggung program JKN yang dijalankan oleh BPJS Kesehatan. Pemeriksaan dilakukan sekali dalam kurun waktu lima tahun. Angka skrining kanker serviks di Indonesia hanya berkisar kurang dari (5%) (idealnya sekitar 80%). Karena rendahnya angka skrining itulah, maka (70%) pasien kanker serviks di Indonesia terdiagnosis pada stadium lanjut. Kondisi ini membuat rendahnya angka kesakitan dan tinggi nya angka kematian pada pasien kanker serviks di Indonesia. Efektifnya program pencegahan kanker serviks dapat dilihat dari beberapa factor yakni pencapaian tingginya jumlah cakupan skrining, pemberian test yang efektif dan melakukan pengobatan yang sesuai pada hasil test positif kanker serviks (Yulivantina dkk, 2020).

Green mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkatan kesehatan, perilaku manusia ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor-faktor predisposisi yang terwujud dalam pekerjaan, sikap, pengetahuan. (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian Rosmiati Pakkan, (2017), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan metode IVA di kelurahan Lepo-lepo Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asamasetat ( IVA ) dengan  $X^2$  hitung  $9,303 > X^2$  tabel  $3,841$  dengan nilai  $p\text{-value}=0,001$ , ada hubungan pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asamasetat (IVA)  $X^2$  hitung

$7,751 > X^2$  tabel  $3,841$  dengan nilai  $p\text{-value}=0,003$  ada hubungan social ekonomi dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asamasetat (IVA) Kelurahan Lepo– Lepo  $X^2$  hitung  $8,811 > X^2$  tabel  $3,841$  atau nilai  $p\text{-value}=0,001$ .

Pada kabupaten Tanggamus masih sangat sedikit sekali perempuan yang mau melakukan pemeriksaan Papsmear dan IVA. Pada tahun 2014 hanya sekitar 236 wanita yang mau melakukan pemeriksaan papsmear dan IVA. Sampai dengan bulan September tahun 2015 peserta yang mau melakukan pemeriksaan IVA dan papsmear hanya sekitar 246. Sebagai perbandingan di wilayah kabupaten Pesawaran tahun 2015, 539 perempuan yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA dan yang dinyatakan positif sebanyak 37 perempuan ( Febriani, 2019).

Puskesmas Putih Doh merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan Cukuh Balak Pada kabupaten Tanggamus masih sangat sedikit sekali perempuan yang mau melakukan pemeriksaan Papsmear dan IVA., Data hasil cakupan WUS Puskesmas Putih Doh hingga bulan Juli 2021 dari sasaran 3.760 orang cakupan yang diperoleh hanya 45 orang (1,19%) yang melakukan pemeriksaan IVA dengan target nasional yaitu 90%( Puskesmas Putih Doh 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh WUS Di Puskesmas Putih Doh Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 yang berjumlah 3.760 orang. Sampel dalam penelitian adalah 362 responden. Teknik sampling menggunakan *random Sampel*, yaitu jenis *random Sampel*, yaitu jenis *strata random sampling*. Analisis bivariate menggunakan *uji chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA**

No	Pemberian IVA	N	%
1	Tidak Pernah	293	80,9
2	Pernah	69	19,1
	<b>Total</b>	362	100

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi frekuensi pemeriksaan IVA didapatkan hasil lebih banyak responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 293 responden (80,9%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS**

No	Pengetahuan	N	%
1	Kurang Baik	76	21,0
2	Baik	286	79,0
	<b>Total</b>	362	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil lebih banyak

responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 286 responden (79,6%)

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap WUS**

No	Sikap	N	%
1	Negatif	196	54,1
2	Positif	166	45,9
	<b>Total</b>	362	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan sikap didapatkan hasil lebih banyak responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 196 responden (54,1%).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada WUS**

No	Dukungan Suami	N	%
1	Tidak Mendukung	193	53,3
2	Mendukung	169	46,7
	<b>Total</b>	362	100

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami didapatkan hasil lebih banyak responden yang dalam katagori suami tidak mendukung yaitu sebanyak 193 responden (53,3%) .

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA**

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				N	%	P value	OR
	Tidak pernah		Pernah					
	n	%	n	%				
Kurang	69	90,8	7	9,2	76	100	0,022	(1,19-6,2)
Baik	224	78,3	62	21,7	286	100		
<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>80,9</b>	<b>69</b>	<b>19,1</b>	<b>362</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan

pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 diperoleh dari 76 responden dengan pengetahuan kurang baik ada 69 responden (90,8%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 7 responden (9,2%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,02 <  $\alpha$  = 0,05 berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,7 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 2,7 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

**Tabel 4.6 Hubungan Sikap dengan Pemeriksaan IVA**

Sikap	Pemeriksaan IVA				N	%	P value	OR
	Tidak pernah		Pernah					
	n	%	n	%				
Negatif	173	88,3	23	1,7	196	100	0,00	2,88 (1,66-5,00)
Positif	120	72,3	46	7,7	166	100		
<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>80,9</b>	<b>59</b>	<b>9,1</b>	<b>352</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil analisis hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 diperoleh dari 196 responden dengan sikap negatif ada 173 responden (88,3%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 23 responden (11,7%) yang pernah melakukan

pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 berarti ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,8 yang berarti responden dengan sikap negatif mempunyai peluang 2,8 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan sikap positif.

**Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA**

Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				N	%	P value	OR
	Tidak pernah		Pernah					
	n	%	n	%				
Tidak mendukung	164	85,0	29	15,0	193	100	0,05	1,75 (1,03-2,98)
Mendukung	129	76,3	40	23,7	169	100		
<b>Total</b>	<b>293</b>	<b>80,9</b>	<b>69</b>	<b>19,1</b>	<b>362</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 diperoleh dari 193 responden dengan katagori suami tidak mendukung ada 164 responden (85,0% ) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 29 responden (15,0%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA.. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,05 ≤  $\alpha$  0,05 berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja

Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR 1,75 artinya responden dengan dukungan suami tidak mendukung berpeluang 1,75 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden dengan suami mendukung.

## **Pembahasan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pemeriksaan IVA didapatkan hasil lebih banyak responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 293 responden (80,9%).

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan bentuk pemeriksaan yang paling utama dan di anjurkan adalah Papanicolou Smear (Pap Smear), serta telah diperkenalkan cara yang baru dalam mendeteksi secara dini kanker serviks dengan cara inspeksi vagina dengan asam cuka (IVA), dan dengan cara lain lagi yaitu Kolposkopi, namun cara ini jarang dilakukan karena memerlukan biaya yang lebih mahal dari Pap Smear, dianggap kurang praktis dan memerlukan biopsi (Kumalasari dan Andhyantoro 2012).

Manfaat dari IVA antara lain : memenuhi kriteria tes penapisan yang baik, penilaian ganda untuk sensitivitas dan spesifitas menunjukkan bahwa tes ini sebanding dengan Pap smear dan HPV atau kolposkopi. Mengkaji masalah penanggulangan kanker leher rahim yang ada di Indonesia dan adanya pilihan metode yang mudah diujikan diberbagai negara , agaknya metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) layak dipilih sebagai

metode pemeriksaan alternatif untuk kanker leher rahim (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Faktor-faktor yang memegang peranan di dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2016), yakni faktor intern berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar, dan faktor ekstern, meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Pada penelitian ini perilaku terkait dengan pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristin Angelina , F (2016) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung dengan hasil penelitian Sebagian besar reponden tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu 295 responden (81,5%).

Menurut asumsi peneliti seseorang melakukan perilaku kesehatan dalam hal ini adalah pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, dan pekerjaan dimana mayoritas WUS di Wilayah Keja Puskesmas Putih Doh memiliki tingkat pendidikan lulus SMP ( Pendidikan rendah) .

## **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil lebih banyak responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51 responden (63,8%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Notoadmodjo, 2016 ).

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2014) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wijayanti & Febriyani (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Tindakan IVA Test. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan WUS tentang kanker serviks mayoritas baik sebanyak 18 responden (65,7%), sebagian besar WUS melakukan IVA test sebanyak 29 responden (82,9%) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan WUS tentang kanker

serviks dengan IVA test di Desa Jagir Sine Ngawi Tahun 2020.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan pendidikan seseorang. Pada penelitian ini pendidikan mayoritas adalah pendidikan rendah sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan sikap didapatkan hasil lebih banyak responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 196 responden (54,1%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb dalam Notoadmodjo (2014), seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nathalia Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat Iva Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Soreang . hasil penelitian menunjukkan mayoritas sikap responden dalam katagori negatif yaitu 42 responden (56,7%).

Menurut asumsi peneliti sikap seseorang dipengaruhi oleh multifaktorial diantaranya pengetahuan, dukungan keluarga, lingkungan sekitar. Pada penelitian ini lebih banyak didominasi sikap negatif dikarenakan masih banyak responden yang merasa takut untuk melakukan

pemeriksaan IVA dan merasa pemeriksaan IVA hanya diperuntukkan untuk golongan tertentu.

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami didapatkan hasil lebih banyak responden yang dalam katagori suami tidak mendukung yaitu sebanyak 193 responden (53,3%) .

Menurut Friedman (2010), Dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moril dan materiil dalam hal mewujudkan suatu rencana. Dukungan suami membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Rina arum dan Fitria Prabandari (2016) yang berjudul Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian Dukungan Keluarga mayoritas WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu Dukungan Keluarga sedang sejumlah 41 responden (41%).

Menurut pendapat peneliti suami yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA adalah suami yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

### **Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA**

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 diperoleh hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,02 <  $\alpha$  = 0,05 berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,7 yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 2,7 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2014) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik. Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui.

Hasil penelitian ini sejalan Hasil penelitian Rosmiati Pakkan, (2017), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu



melakukan pemeriksaan metode IVA di kelurahan Lepo-lepo Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat ( IVA ) dengan  $X^2$  hitung  $9,303 > X^2$  tabel  $3,841$  dengan nilai  $p\text{-value}=0,001$ , ada hubungan pekerjaan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA)  $X^2$  hitung  $7,751 > X^2$  tabel  $3,841$  dengan nilai  $p\text{-value}=0,003$  ada hubungan sosial ekonomi dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA) Kelurahan Lepo– Lepo  $X^2$  hitung  $8,811 > X^2$  tabel  $3,841$  atau nilai  $p\text{-value}=0,001$ .

Menurut pendapat peneliti ada hubungan pengetahuan dan pemeriksaan IVA karena seseorang melakukan perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah pemeriksaan IVA bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tetapi banyak faktor seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan diantaranya dukungan dari keluarga yang dalam hal ini adalah suami, keyakinan, dan peran dari tenaga kesehatan hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dari 286 responden terdapat 224 (78,3%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan hasil penelitian juga menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang baik hanya 7 responden (9,2%) yang melakukan pemeriksaan IVA.

#### **Hubungan Sikap dengan pemeriksaan IVA**

Hasil analisis hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

diperoleh hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 2,8$  yang berarti responden dengan sikap negatif mempunyai peluang 2,8 kali lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan responden dengan sikap positif.

Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional (Azwar, 2016).

Hal ini sejalan dengan Handayani (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, akses informasi, dan dukungan kader terhadap terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Serta tidak ada hubungan antara usia, paritas dan dukungan suami/keluarga terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Menurut pendapat peneliti dari 196 responden dengan sikap negatif ada 23 responden (11,7%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan , dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan sehingga walaupun sikap ibu negatif karena dorongan dari lingkungan sekitar sehingga ibu tetap melakukan pemeriksaan IVA. Kendala yang dialami wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya

pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan rasa malu saat dilakukannya pemeriksaan. Masih banyak masyarakat yang belum paham tentang tindakan preventif yang dapat dilakukan dalam mendeteksi secara dini kanker serviks. Terbatasnya pengetahuan seseorang tentang penyakit kanker serviks menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan skrining. Pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif sehingga dapat memberikan landasan untuk penting tidaknya melakukan pemeriksaan IVA.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA**

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 diperoleh hasil uji statistik *chi square* didapat nilai  $p\text{ value} = 0,05 \leq \alpha 0,05$  berarti ada hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR 1,75 artinya responden dengan dukungan suami tidak mendukung berpeluang 1,75 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden dengan suami mendukung.

Faktor pendukung untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga menurut Anderson (1974) dalam Notoadmojo, (2016).

Dukungan adalah orang yang mendukung, penunjang, penyokong, pembantu. Sedangkan suami adalah pria yang menjadi pasangan istri. Sehingga dukungan suami dapat didefinisikan sebagai bantuan yang

diberikan oleh suami. Bantuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan oleh suami terhadap istri agar mau mendorong istri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Variabel ini dianggap penting dikarenakan seseorang untuk berperilaku dapat diperkuat dari dukungan lingkungan sekitarnya seperti Suami.

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga. Sumber dukungan internal (suami) merupakan aspek yang penting untuk peningkatan kesehatan reproduksi dari istri. Dukungan suami dalam upaya pencegahan kanker serviks dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan misalnya dengan memberikan informasi sesuai dengan yang diketahuinya kepada istrinya. Karena biasanya istri mempercayai dan mematuhi suaminya. Dalam kaitannya dengan peran sebagai pemberi dukungan, melihat bahwa salah satu peran dari pemberdaya masyarakat adalah untuk menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut. Dukungan itu sendiri tidak selalu bersifat ekstrinsik ataupun materil, tetapi dapat juga bersifat instrinsik seperti pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata, ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan

dukungan dari pelaku perubahan terhadap apa yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti menyediakan waktu bagi wanita usia subur bila mereka ingin berbicara dengannya guna membahas permasalahan yang mereka hadapi (Desi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi Meliasari yang berjudul Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014 dengan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tindakan pemeriksaan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS) berdasarkan hasil uji *Chi-Square*  $p=0,00 < 0,05$ .

Menurut asumsi peneliti dukungan dari suami berhubungan dengan pemeriksaan IVA hal ini dikarenakan seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini tidak dilakukan kesehatan diperkuat dengan dukungan dari lingkungannya yang dalam hal ini adalah dukungan suami. Rendahnya dukungan suami dikarenakan kurangnya pengetahuan suami, Pendidikan suami yang rendah Ekonomi yang rendah terhadap pemeriksaan IVA. Suami merasa pemeriksaan IVA hanya untuk wanita yang bergonta ganti pasangan dan saat akan dilakukan IVA suami tidak boleh melakukan hubungan seksual.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan ( *p value* :0,02,OR, 2,7), sikap ( *p value*

:0,00,OR, 2,8) dan dukungan suami ( *p value* :0,05,OR, 1,75) dengan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Putih Doh Kabupaten Tanggamus Tahun 202.

Saran bagi WUS dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan melalui media massa ataupun elektronik untuk meningkatkan kesadaran dan mau melakukan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini Kanker cervik, dan khususnya bagi para suami diharapkan kepada suami agar mendukung istri untuk melakukan tindakan pemeriksaan IVA. Bagi Puskesmas Putih Doh Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa pemeriksaan IVA dan Papsmear bagi peserta BPJS kesehatan adalah gratis, dan lebih banyak melakukan kegiatan bakti sosial dengan mengadakan pemeriksaan IVA gratis bagi seluruh masyarakat yang ada diwilayah kecamatan Cukuh Balak kabupaten tanggamus. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pada peneliti lain agar mengembangkan penelitian ini dengan faktor resiko lainnya, desain penelitian, metode pengambilan sampel yang berbeda agar didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna dan lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2013).. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar (2016) . *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Febriani , CA, (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*

- Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung.* Jurnal Kesehatan Politiknik Kesehatan Tanjung Karang Vol 7 No. 2 2016.
- Dewi Meliasari, (2014). *Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan Iva Pada Pasangan Usia Subur (WUS) Di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014.* Jurnal Ilmiah PANNMED Vol. 9 No.3 Januari – April 2015
- Ditjen P2P , Kemenkes RI (2018) . *Profil Kesehatan Indonesia 2017.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hastono SP. (2016) . *Analisis Data Kesehatan.* Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kemenkes (2015). *Stop Kanker. WUSat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI :* Jakarta
- Kemenkes. (2019) . *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumalasari, Intan, dan Adyantoro. (2012) *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa.* Jakarta . salemba Medica
- Kurrohman, (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur 30 - 50 Tahun Di Wilayah Kerja WUSkesmas Selindung Kota Pangkalpinang. Jurnal STIKES Abdi Nusa Pangkal Pinang Lampung post (2020), *penderita kanker di Lampung capai 5.672 orang.*
- <https://www.lampost.co/berita-penderita-kanker-di-lampung-capai-5-672-orang.html>. Diakses 28 November 2020.
- Marmi, S. ST, M. Kes.(2015). *Kesehatan Reproduksi..* Yogyakarta: WUStaka Pelajar
- Manuaba, IBG. Dkk. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan.* Edisi 2. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta . Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Perilaku Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo,S.( 2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Oktavina, (2017), yang berjudul Hubungan antara Persepsi Kerentanan Individu, Keseriusan Penyakit, Manfaat dan Hambatan dengan Penggunaan Skrining IVA Pada WUS. Jurnal Kesehatan
- Pakkan Rosmiati, (2017), Faktor – faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu melakukan pemeriksaan metode IVA di kelurahan Lepo – Lepo Kota Kendari.Jurnal Ilmiah Bidan vol 1 No 1 2017
- Purwoastuti dan Walyani, ( 2015 ). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.* Yogyakarta. WUStaka Baru Press
- Riksani, Ria. (2015). *Kenali Kanker Servik Sejak Dini.* Rapha Publishing Yogyakarta.

- Savitri, Astrid dkk. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta : WUStaka Baru Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari dkk,( 2018). faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di WUSkesmas Sukmajaya Tahun 2016. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, Vol. 2 No. 2. 2018
- Yulivantina, dkk (2020). Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman. Jurnal Abdimas : Community Health Vol 1 No1 November 2020.